HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP PENCEGAHAN KEHAMILAN PRA NIKAH DI SMA 10 HALMEHARA TIMUR

Lelly Aprilia Vidayati[1*], Vivin Wijiastutik[2], Ida Hayati[3]
[1,2,3]Kebidanan, Universitas Noor Huda Mustofa
*Korespondensi: lellyapriliavidayati@yahoo.co.id

ABSTRACT. *Teenage pregnancy in recent decades has become a health problem (WHO). Based on the results of a preliminary study on adolescent attitudes in preventing premarital sex, it was found that 60% had a negative attitude. The purpose of this study is to the relationship between adolescent reproductive health knowledge with premaritality pregnancy prevention attitudes. This type of research is correlative analytic of cross sectional design. Independent variable is knowledge and Dependent variable is the attitude of premarital pregnancy prevention.. The population was 140 with a 128 sample. The sampling technique uses proportional random sampling, the research was carried adolescent of SMA 10 East Halmahera Regency on December, 2024. The research instrument used a questionnaire, using the chi-square statistical test. The results, good knowledge, while the attitude towards premarital pregnancy prevention is positive at 70.4%, and reproductive health knowledge is sufficient with a negative attitude towards premarital pregnancy prevention at 68.1%. The chi-square statistical test results obtained a p-value of 0.00 (p ≤ 0.05), thus meaning there is a significant relationship between adolescent reproductive health knowledge and attitudes towards preventing premarital pregnancy at SMA 10, East Halmahera Regency. It is hoped that school provide regular counceling to increase adolescent knowledge.*

Keywords*: Adolescents, reproductive health, premarital pregnancy*

ABSTRAK. Kehamilan remaja dalam beberapa dekade terakhir ini telah menjadi masalah kesehatan (WHO). Berdasarkan hasil studi pendahuluan sikap remaja dalam mencegah seksual pranikah, didapatkan bahwa 60% memiliki sikap negatif. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah. Jenis penelitian analitik korelatif desain *cross sectional.* Variabel *Independet* adalah pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel *Dependent* adalah sikap pencegahan kehamilan pra nikah. Populasi dari 140 dengan sample penelitian 128 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*, Penelitian dilakukan pada remaja SMA 10 Kabupaten Halmahera Timur pada Desember 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji statistik *chi-square.* Dari hasil penelitian, didapatkan pengetahuan baik sedangkan sikap pencegahan kehamilan pranikah positif sebesar 70,4 %, dan pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah negatif yaitu 68,1%. Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan *p value* sebesar 0,00 (p ≤0,05) maka ada hubungan yang signifikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah di SMA 10 Kabupaten Halmahera Timur. Diharapkan sekolah memberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja secara reguler untuk meningkatkan pengetahuan remaja

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Kehamilan Pranikah

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun (Purnomo, 2024). Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti pertambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal

Menurut *World Health Organization* (WHO), kehamilan remaja pada wanita yang berusia 11-19 tahun dalam beberapa dekade terakhir ini telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan saja di kalangan remaja malah juga di sejumlah besar negara maju dan negara berkembang. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari BKKBN, Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun mengalami kenaikan, Jika pada tahun 2021 angka kelahiran remaja yang tergambar dalam angka rata-rata kesuburan usia spesifik (ASFR) pada perempuan berusia 15-19 tahun mencapai 20,49 per 1.000 Wanita Usia Subur (WUS), namun pada 2022 angka ASFR naik menjadi 26,64 per 1.000 WUS. Sedangkan di Maluku Utara sendiri berdasarkan data BPS tahun 2020 tercatat angka ASFR pada perempuan berusia 15-19 tahun mencapai 42,4 per 1.000 WUS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswi SMA 10 Halmahera Timur untuk mengetahui tentang sikap remaja dalam mencegah seksual pranikah, didapatkan bahwa 40% memiliki sikap positif dan 60% memiliki sikap negatif, hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja tentang pencegahan seksual pranikah masih masih cukuplah rendah. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja antara lain adalah faktor ekonomi, pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar, pergaulan bebas tanpa kendali orangtua dan pernikahan dini. Menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012), salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan. Penerimaan pengetahuan yang tidak komprehensif dapat menyebabkan perilaku seksual yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Pinandari (2015) menyatakan bahwa penerimaan informasi mengenai seksualitas yang tidak komprehensif berpeluang semakin besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Perlunya remaja memahami

kesehatan reproduksinya agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembanguan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik an psikisnya.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia. Jika perilaku seksual pada remaja, tidak disertai pengetahuan yang cukup dan dengan tingkat emosi yang masih labil dapat mengakibatkan efek yang sangat fatal, misalkan, ancaman terhadap kesehatan pada alat reproduksi remaja, kehamilan usia dini, aborsi, penyakit menular seksual dan lainnya (Nasution, 2012).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah analitik korelatif dengan desain *cross sectional.* Adapaun Variabel bebas (Ind*ependet*) pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan Variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini adalah sikap pencegahan terhadap kehamilan pra nikah.

Populasi penelitian adalah 140 siswi yang bersekolah di SMA 10 Halmahera Timur dengan jumlah sampel adalah 128 siswi menggunakan teknik sampling *simple random sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana hasil kuesioner kemudian dilakukan *editing, scoring, coding, tabulating* dan analisis data *univariate* menggunakan distribusi frekuensi dan *bivariate* menggunakan *crosstab* serta uji statistik menggunakan *chi-square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMA 10 Halmahera Timur.

Tabel 1.1 Disktribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Di SMA 10 Hakmahera Timur tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup	47	36,7
Baik	81	63,3
Total	128	100

Sumber : Data Primer (2024).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar remaja mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 63,3% dan tingkat pengetahuan cukup yaitu 36,7%. Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner, pengetahuan remaja yang baik salah satunya yaitu remaja bisa lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan membantunya dalam pecegahan kehamilan pranikah. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi banyak diperoleh dari media massa (cetak, elektronik, internet) yang membuat remaja merasa lebih leluasa berbicara tentang seks bebas dengan teman sebaya dari pada orang tua dan mudah untuk memperoleh sumber sumber yang berisikan tentang seks bebas.

Dampak dari pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan remaja memiliki persepsi yang salah tentang sikap remaja terhadap seks bebas. Persepsi tersebut pada umumnya yaitu beranggapan bahwa seks bebas adalah ketika mereka melakukan kegiatan penetrasi (senggama) dengan lawan jenis, sedangkan perilaku saling berciuman, meraba lawan jenis, hingga melakukan petting belum termasuk ke dalam seks bebas karena tidak menimbulkan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa informasi yang salah mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi sudah sekali didapatkan oleh remaja, baik itu dari media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran dan emosinya. Semakin sering seseorang berinteraksi atau berhubungan dengan

pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap seks bebas. Pada penelitian lain telah menguatkan dugaan bahwa ketika seseorang terekspos dengan pornografi berulang kali, mereka akan menunjukkan kecenderungan untuk memiliki persepsi yang menyimpang mengenai seksualitas dan permisif terhadap seks bebas serta terjadi peningkatan kebutuhan tipe pornografi yang lebih berat dan adiktif (Putri dkk, 2017).

2. Gambaran Sikap Pencegahan Kehamilan Pranikah.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Kehamilan Pranikah pada Remaja Putri Di SMA 10 Halmahera Timur tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	56	43,75
Positif	72	56, 25
Total	128	100

Sumber : Data Primer (2024).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 1.2 didapatkan hasil sebagian besar sikap pencegahan kehamilan pranikah positif sebanyak 56,25%, sedangkan sikap pencegahan kehamilan pranikah negatif sebanyak 43,75%. Dari hasil rekapitulasi kuesioner ditemukan mayoritas remaja memiliki kecenderungan sikap positif lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegangperan penting dalam penentuan sikap yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Widati (2023), sikap merupakan suatu bentuk pendirian, kesiapan siswi untuk bereaksi terhadap suatu objek yaitu perilaku seks pranikah. Data memperlihatkan 86,25% menolak perilaku seks pranikah, atau memiliki sikap positif yang berarti tidak setuju dengan seks pranikah. Sikap negatif pada seksual pranikah disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan lingkungan Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan

cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa di kucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual (Widayati et al., 2023).

3. Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah pada remaja di SMA 10 Halmahera Timur.

Tabel 1.3. Tabulasi silang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah.

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Cukup	15	31,9	32	68,1	47	100
Baik	57	70,4	24	29,6	81	100
Total	72	56,2	56	43,8	128	100

Uji statistic Chi-Square : P Value 0.00 < α = 0,05.
OR 0.059

Sumber : Data Primer diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan *p value* sebesar 0,001 (p ≤0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan

reproduksi remaja dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah di SMA 10 Kabupaten Halmahera Timur dengan nilai Odd rasio sebesar .059. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuan semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2021) dimana secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dengan sikap seksual pranikah, data memperlihatkan bahwa pengetahuan baik mempengaruhi sikap seks pranikah.

Menurut (Anggraini et al.,2022) sikap dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengetahuan dan faktor eksternal yaitu kontak dengan sumber informasi, keluarga, sosial, budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial untuk perilaku tertentu. Menurut peneliti tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh terhadap sikap pencegahan kehamilan pranikah terutama pada era digitalilasi saat ini. remaja memiliki akses yang lebih mudah ke informasi melalui internet dan media sosial.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dapat membantu mereka memahami risiko dan pentingnya pencegahan kehamilan pranikah. Selain itu, edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat Membentuk sikap yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas seksual. Program edukasi yang memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi edukasi, webinar, dan konten media sosial yang informatif, bisa sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan pranikah di SMA 10 Halmahera Timur. Berdasarkan simpulan tersebut maka diharapkan dari pihak sekolah memberikan penyuluhan atau edukasi kepada remaja paling tidak setiap 6 bulan sekali sehingga remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sehingga akan memiliki sikap positif terhadap pencegahan kehamilan pranikah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Noor Huda Mustofa, Kepala Sekolah SMA 10 Halmahera Timur serta siswi atau remaja di SMA 10 Halmahera Timur yang telah berkenan menjadi responden pada penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. 2017.*Sexually Transmitted Disease Surveillance 2017 Adolescent and Young Adult*. Available from: www.cdc.gov. [Diakses : 25 September 2024].

Dehne KL, Gabriele Riedner. 2005. *Sexually Transmitted Infection Among Adolescents* .WHO. Available from: www.who.int

Fadhlullah, Miftakhul H *et al.* 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja*. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vo. 8 No. 4 [e-jurnal]. Available from : http://ejournal3. undip.ac.id/index.php/medico. [Diakses : 25 September 2024].

Halu, Silfia Angela Norce & Nur Dafiq. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol. 6 : 1. [e-jurnal]. Available From : https://stikessantupaulus.e journal. id/JWK/article/view/114/73

Misrina & Safira, Siska. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*. Journal of Healthcare Technology and Medicine. Vol. 6 : l. [e-jurnal]. Available From : https://jurnal.uui.ac.id/index.php/ JHTM/article/view/703/318.

Mona, Silvia. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. Jurnal : Kesmas. Vol 1 : 2. [e jurnal]. Available From : http://ejournal.delihusada.ac.id/ind. ex.php /JPKSY/article/view/167/105

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, Sri Lilestina, 2012. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan*, Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012.

Pinandari, A. Wahyu., et al. 2015. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia*. Jurnal Kesmas. Vol. 10 : 1. [e-jurnal]. Available From : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia (ui.ac.id) [Diakses : 25 September 2024]

Purnomo, H. 2024. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Cilacap : PT Media Pustaka Indo.

Shanti, Hreeloita Dharma. 2023. 12 Juli 2023. BKKBN: Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun alami kenaikan. Antara Sastroasmoro, S. dan Sofyan Ismael

Tasidjawa , Yulia Ledy., et al. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di Smp Negeri 3 Manado*. Jurnal KESMAS. Vol. 8 : 6. [e-jurnal].https://ejournal.unsrat.ac.id/index. php/ kesmas/article/view/25721 .